

## Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

[Contribution of Green Shell Cultivation To The Income of Fishermen In The East Teluk Betung District Of Bandar Lampung City]

Samsun Ari Bama<sup>1</sup>, Haryoto<sup>2</sup>, Munti Sarida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Lampung

<sup>2</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Diterima: 2 Januari 2025

### Abstract

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan suatu kegiatan usaha menjadi tolak ukur keberhasilan atas kegiatan usaha untuk dijadikan pertimbangan dalam keberlanjutannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi nelayan yang membudidayakan kerang hijau, sebanyak 47 orang dan 4 orang informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan budidaya kerang hijau mampu memberikan kontribusi yang tergolong sedang sebesar 41% dari total pendapatan nelayan. Pengembangan diversifikasi usaha melalui kombinasi budidaya kerang hijau dan penangkapan ikan penting untuk dikembangkan.

Kata kunci : kontribusi ekonomi; keberlanjutan usaha; pendapatan nelayan

### Abstract

The size of the contribution made by a business activity is a benchmark for the success of the business activity to be taken into consideration in its sustainability. This research aimn to find out how much green mussel cultivation contributes to fishermen's income in Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung City. The respondents in this study were the entire population of fishermen who cultivated green mussels, totaling 47 people and 4 people informants were selected using a purposive sampling technique. Data collection methods were carried out by surveys, in-depht interviews, observation and documentation. The collected data was then analyzed descriptively. The research results show that green mussel cultivation is able to provide a moderate contribution of 41% of the total income of fishermen. It is important to develop business diversification through a combination of green mussel cultivation and fishing.

Keywords : economic contribution; business sustainability; fishermen's income

### Penulis Korespondensi

Samsun Ari Bama | [aribasamsun@gmail.com](mailto:aribasamsun@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Nelayan adalah orang dengan mata pencaharian hasil laut dan biasanya

bermukim di pinggir pantai atau pesisir laut (Boari, Ilindamon, dan Rumaropen 2022). Pendapatan nelayan bergantung

pada hasil tangkapan ikan dan penjualannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di antaranya; teknologi, alam, usia, perubahan cuaca, pengalaman, jarak melaut, jumlah trip melaut dan alat tangkap yang digunakan (Amrain et al. 2023).

Nelayan mempunyai permasalahan saat musim paceklik sehingga diperlukan sumber pendapatan tambahan selain dari hasil penangkapan ikan (Thirafi, Akbarsyah, dan Fauzan 2023). Diversifikasi usaha bagi nelayan sangat penting baik sebagai pendapatan tambahan maupun sebagai upaya alternatif penghasilan ketika musim paceklik (Abdullah, Sari, dan Kambolong 2021). Budidaya kerang hijau merupakan salah satu alternatif usaha yang dilakukan masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Betung Timur.

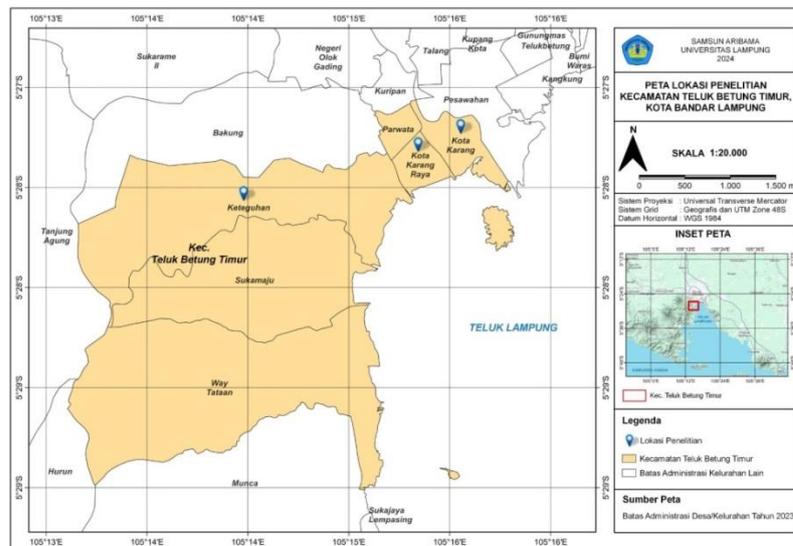
Budidaya kerang hijau di Kecamatan Teluk Betung Timur terdapat di tiga Kelurahan yaitu: Kelurahan Kota Karang, Kelurahan Kota Karang Raya dan Kelurahan Keteguhan. Kerang hijau merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat digemari masyarakat dan memiliki nilai ekonomis penting (Rahmani et al. 2022). Kerang hijau merupakan komoditas utama sektor budidaya di Kota Bandar Lampung, pada tahun 2022 kerang hijau menyumbang 111,08 ton (72,18%) dari 153,90 ton

produksi perikanan budidaya dan pada tahun 2023 kerang hijau menyumbang 105,17 ton (68,67%) dari 153,16 ton produksi perikanan budidaya (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2024). Budidaya kerang hijau memiliki manfaat keuntungan yang besar dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan (Syauqillah 2021). Berdasarkan uraian tersebut perlu mengetahui bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus–Oktober 2024 di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan mayoritas kegiatan budidaya kerang hijau di Kota Bandar Lampung berada di Kecamatan Teluk Betung Timur.

Populasi penelitian ini adalah nelayan yang membudidayakan kerang hijau di Kecamatan Teluk Betung Timur sebanyak 47 orang. Penelitian ini dilakukan di 3 Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Timur yaitu Kelurahan Kota Karang, Kelurahan Kota Karang Raya dan Kelurahan Keteguhan. Responden pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang membudidayakan kerang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

hijau. Pada populasi kurang dari 100 orang, sampel dapat diambil secara keseluruhan responden (Sugiyono 2016). Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 4 orang. Pemilihan informan dapat dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2016). Adapun pemilihan informan dengan kriteria; nelayan yang membudidayakan kerang hijau, nelayan mewakili masing-masing kelurahan dan nelayan yang sudah membudidayakan kerang hijau lebih dari 1 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggabungkan dua paradigma besar yaitu

kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Devita, Meilani, dan Astutiningsih 2023):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Pendapatan bersih (keuntungan)

TR: Penerimaan total (*total revenue*)

TC: Biaya total (*total cost*)

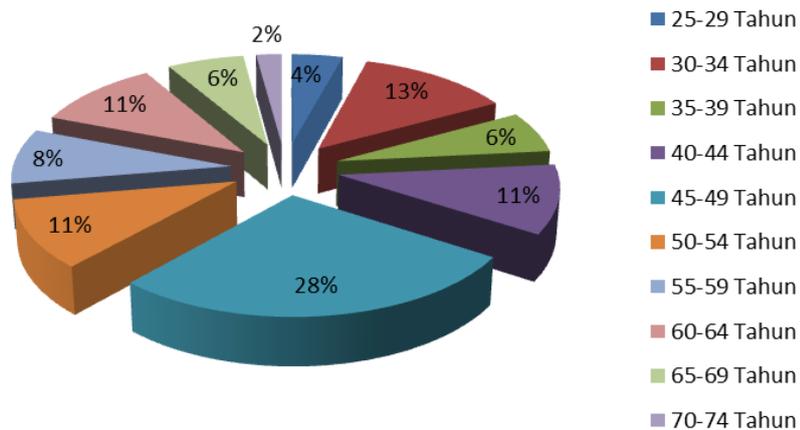
Besarnya kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan nelayan dihitung dengan rumus kontribusi (Sumantri dan Ansori 2004):

$$\text{Kontribusi} = \frac{P}{T} \times 100\%$$

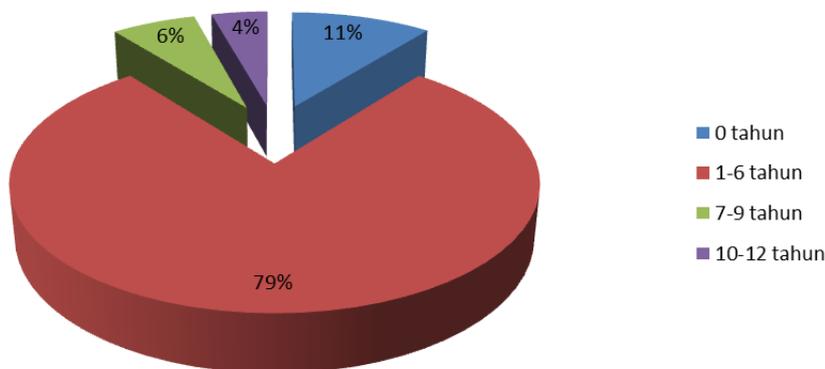
Keterangan:

P : Pendapatan dari budidaya kerang hijau

T : Total pendapatan nelayan



Gambar 2. Diagram Usia Responden



Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

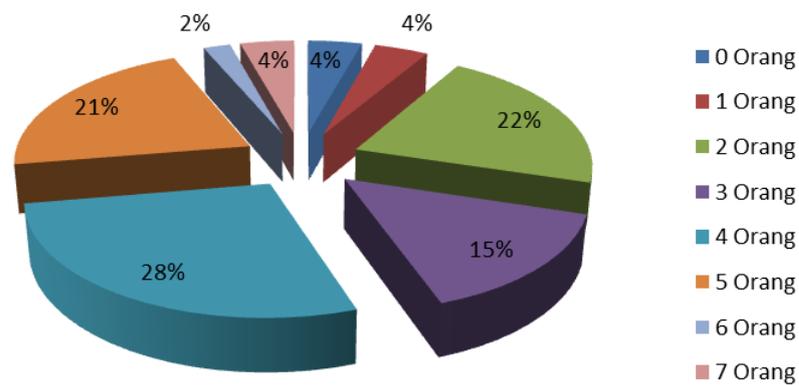
### Hasil

#### *Karakteristik Usia Responden*

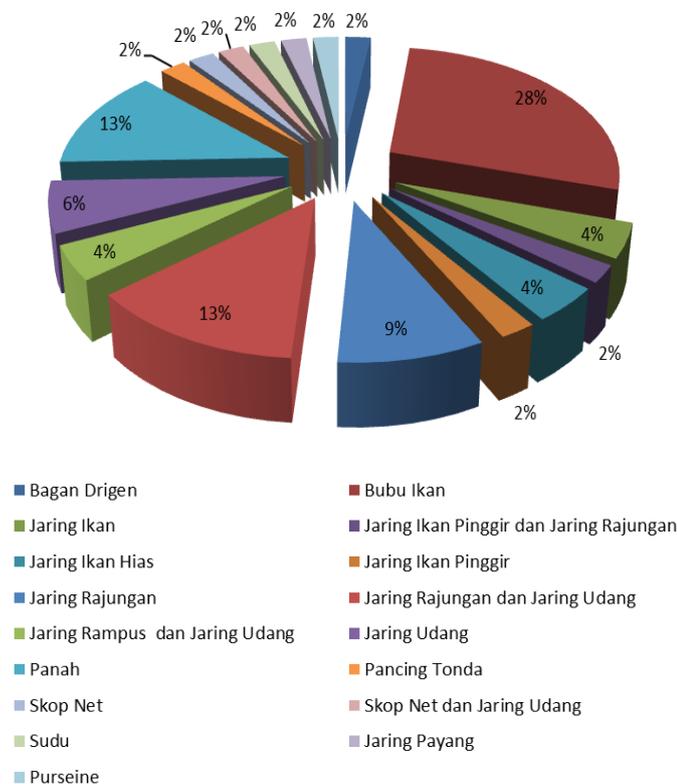
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 28% responden berusia 45-49 tahun, 13% responden berusia 30-34 tahun, tiga kelompok responden usia 40-44 tahun, 50-54 tahun dan 60-64 masing-masing 11%, 8% responden berusia 50-59 tahun, dua kelompok responden berusia 35-39 tahun dan 65-69 tahun masing-masing 6%, 4% responden berusia 25-29 tahun dan 2% responden berusia 70-74 tahun.

#### *Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden*

Gambar 3, memperlihatkan tingkat pendidikan responden yang membudidayakan kerang hijau di Kecamatan Teluk Betung Timur yang tidak menempuh pendidikan sebanyak 11%, menempuh pendidikan selama 1-6 tahun sebanyak 79%, menempuh pendidikan selama 7-9 tahun sebanyak 6% dan menempuh pendidikan selama 10-12 tahun hanya 4%.



Gambar 4. Diagram Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden

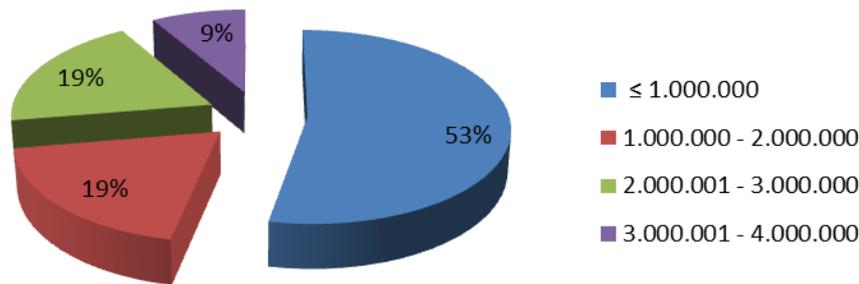


Gambar 5. Diagram Jenis Alat Tangkap Responden

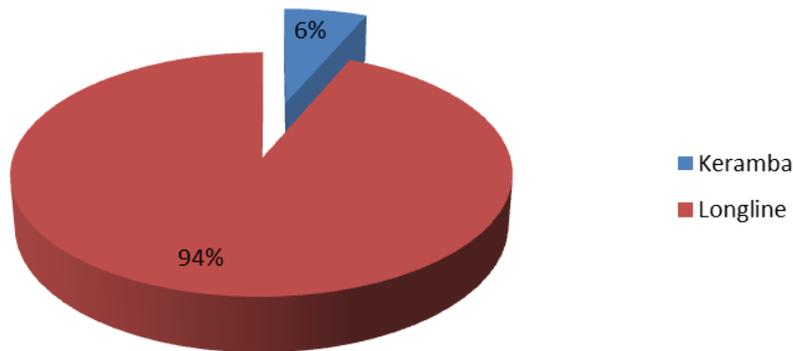
#### *Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden*

Gambar 4 menunjukkan 28% responden memiliki 4 orang tanggungan keluarga, 22% responden memiliki 2 orang tanggungan keluarga, 21% responden memiliki 5 orang tanggungan

keluarga, 15% responden memiliki 3 orang tanggungan keluarga, tiga kelompok responden memiliki 0, 1 dan 7 orang tanggungan keluarga sebesar 4% dan 2% responden memiliki 6 orang tanggungan keluarga.



Gambar 6. Karakteristik Pendapatan Penangkapan Ikan Responden



Gambar 7. Diagram Metode Budidaya Responden

#### *Karakteristik Alat Penangkapan Ikan Responden*

Berdasarkan Gambar 5, jenis alat penangkapan ikan yang digunakan responden sangat beragam yaitu sebanyak 17 jenis alat tangkap. Jenis alat penangkapan ikan yang paling banyak digunakan responden adalah bubu ikan dengan persentase sebesar 28%. Mayoritas alat tangkap yang digunakan oleh nelayan cukup dioperasikan dengan kapal kecil 1-2 GT, hanya jaring payang, bagan dan *purse seine* yang memungkinkan dioperasikan dengan kapal yang lebih besar. Adapun peran dalam usaha penangkapan ikan, 42 responden adalah nelayan kecil sekaligus pemilik kapal, 5

orang adalah anak buah kapal (ABK). ABK kapal terdiri dari; 1 ABK kapal *purse seine*, 1 ABK kapal payang, 2 orang ABK kapal panah dan 1 orang kapal jaring ikan hias. Hal tersebut menggambarkan bahwa nelayan yang membudidayakan kerang hijau adalah nelayan kecil.

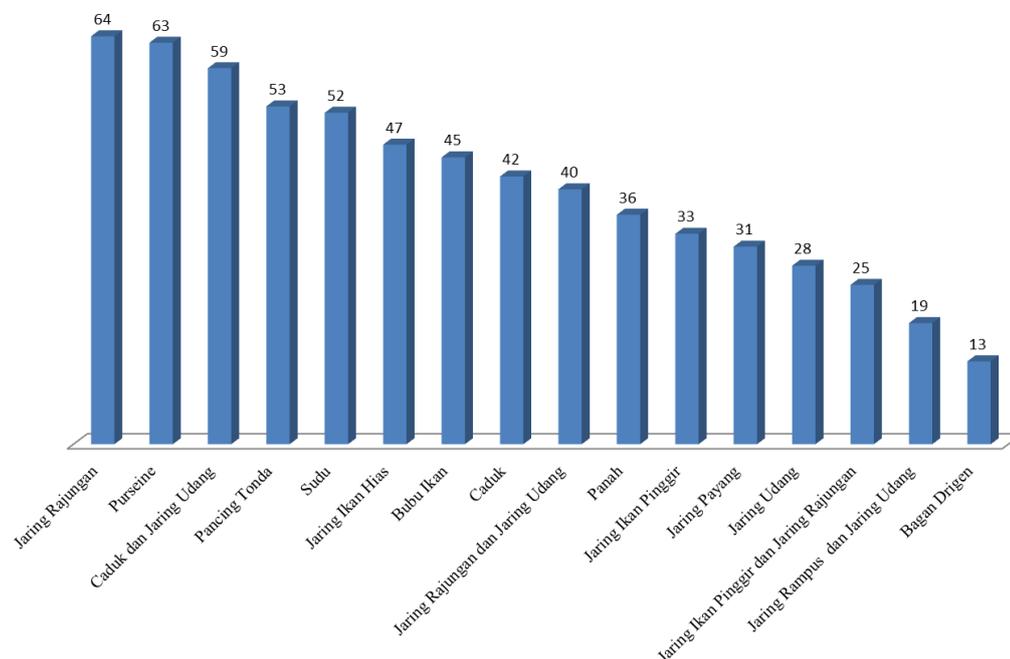
#### *Karakteristik Pendapatan Penangkapan Ikan Responden*

Pendapatan pada bahasan ini adalah pendapatan bersih per bulan yang diterima responden. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 6, 53% responden memiliki pendapatan ≤ Rp. 1.000.000, dua kelompok responden dengan pendapatan Rp 1.000.001–Rp 2.000.000 dan Rp 2.000.001–Rp

Metode *Longline*

Metode Keramba

Gambar 8. Metode Budidaya Kerang Hijau

**Besaran Kontribusi (%)**

Gambar 9. Besaran Kontribusi Budidaya Kerang Hijau

3.000.000 sebesar 19% dan 9% responden memiliki pendapatan Rp 3.000.001–Rp 4.000.000.

#### *Karakteristik Metode Budidaya Kerang Hijau*

Berdasarkan diagram pada Gambar 7, mayoritas responden sebanyak 94% menerapkan metode budidaya *longline* sedangkan metode

keramba diterapkan 6% responden. Adapun gambar metode budidaya *longline* dan keramba terdapat pada Gambar 8.

#### *Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Nelayan*

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan kontribusi pendapatan dari budidaya kerang hijau adalah 41% dari

Tabel 1. Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Nelayan

N o	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Nelayan	Rata Rata Pendapatan Tahunan Penangkapan Ikan (Rp)	Rata Rata Pendapatan Tahunan Budidaya Kerang Hijau (Rp)	Jumlah Pendapatan Nelayan (Rp)	Kontribusi Pendapatan Kerang Hijau (%)
1	Jaring Rajungan	4	6.570.000	14.713.750	21.283.750	64
2	Sudu	1	8.400.000	9.088.000	17.488.000	52
3	Bubu Ikan	13	8.826.363	11.487.308	20.313.671	45
4	Purse seine	1	9.000.000	15.175.000	24.175.000	63
5	Pancing Tonda	1	13.800.000	15.540.000	29.340.000	53
6	Jaring Ikan Pinggir	3	14.026.667	7.419.000	21.445.667	33
7	Jaring Rajungan dan Jaring Udang	6	17.000.833	14.110.500	31.111.333	40
8	Jaring Udang	3	20.566.667	8.520.333	29.087.000	28
9	Caduk dan Jaring Udang	1	22.670.000	32.760.000	55.430.000	59
10	Panah	6	24.508.333	9.165.667	33.674.000	36
11	Caduk	1	25.070.000	17.980.000	43.050.000	42
12	Jaring Ikan Pinggir dan Jaring Rajungan	1	26.750.000	9.070.000	35.820.000	25
13	Jaring Rampus dan Jaring Udang	2	28.825.000	6.537.000	35.362.000	19
14	Jaring Payang	1	30.000.000	13.312.000	43.312.000	31
15	Jaring Ikan Hias	2	30.066.667	27.363.000	57.429.667	47
16	Bagan Drigen	1	46.400.000	6.635.000	53.035.000	13
<b>Rata rata</b>			<b>20.780.033</b>	<b>13.679.785</b>	<b>34.459.818</b>	<b>41</b>

total pendapatan tahunan nelayan. Kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan nelayan tertinggi pada nelayan dengan alat tangkap jaring rajungan sebesar 64%. Besaran Kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan nelayan secara berurutan dapat dilihat pada diagram batang gambar 9.

## Pembahasan

Semakin tinggi usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitasnya (Karima, Idayanti, dan Umar 2018). Distribusi usia responden cukup bervariasi, mencakup rentang dari 25 tahun, dengan kecenderungan lebih banyak pada usia paruh baya. Usia produktif (15-60 tahun) berada dalam usia produktif dan memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja (Febianti et al. 2023). Terdapat juga

representasi yang cukup signifikan dari kelompok usia 60+ tahun yang mencapai 19% dari total responden. Pekerja dengan umur lebih dari 40 tahun sudah mengalami proses degenerasi dari fungsi organ, menyebabkan mudah mengalami kelelahan (Dame Maria Pakpahan, Fitriany, dan Utami 2023). Nelayan yang membudidayakan kerang hijau mayoritas adalah nelayan kecil dan buruh nelayan dengan jarak tempuh melaut kurang dari 12 mil. Hal ini karena nelayan mempertimbangkan faktor risiko yang lebih rendah pada jarak lebih dekat dibanding harus melaut lebih jauh. Sehingga budidaya kerang hijau yang masih berada dalam jarak kurang dari 1 mil dijadikan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Bapak Sapran, ketua POKDAKAN Sinar Harapan Kelurahan Kota Karang Raya budidaya kerang hijau cocok dilakukan oleh nelayan yang sudah berumur. "Budidaya kerang hijau tidak membutuhkan tenaga berat atau ekstra dan dapat dikerjakan hanya pada siang hari, sehingga malam hari bisa beristirahat"

Tingkat pendidikan nelayan yang membudidayakan kerang hijau di Kecamatan Teluk Timur berpendidikan rendah, hanya 4 % responden yang menempuh pendidikan 10-12 tahun. Rendahnya tingkat pendidikan ini dikarenakan faktor ekonomi yang

membuat mereka putus sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membantu orang tua. Rendahnya pendidikan pada nelayan disebabkan oleh rendahnya pemahaman akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan, dan sulitnya ekonomi keluarga nelayan (Kobesi et al. 2023). Pekerja pada sektor formal mengutamakan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga angkatan kerja berpendidikan rendah tersisih ke sektor informal (Firdaus dan Rahadian 2016). Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada nelayan mempengaruhi kemampuan nelayan dalam memahami dan mengadopsi teknologi serta kemampuan dalam mengelola keuangan unit usahanya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas.

Responden sebagian besar menanggung anggota keluarga 2 hingga 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki tanggungan keluarga mendorong nelayan untuk mencari cara memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka juga membudidayakan kerang hijau. Menurut (Rispanyo et al. 2021), dalam penelitiannya bahwa jumlah tanggungan keluarga secara sadar atau tidak dapat menjadi salah satu dorongan keluarga nelayan bekerja, jumlah tanggungan yang banyak lebih

mendorong baik suami atau istri untuk lebih giat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan perlu pekerjaan tambahan yang memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan nelayan. Bahkan ada juga responden yang pendapatan budidaya kerang hijaunya lebih besar dibandingkan pendapatan penangkapan ikannya.

Alat penangkapan ikan memegang peranan penting terkait pendapatan nelayan. Berdasarkan observasi di tempat penelitian, penggunaan alat tangkap memiliki hubungan erat dengan permodalan, keterampilan nelayan dalam merakit dan mengoperasikan. Pertimbangan pemilihan alat tangkap dipengaruhi oleh kebiasaan dan keahlian, modal yang dibutuhkan dan kemudahan dalam mengoperasikannya (Pratiwi et al. 2022).

Pendapatan didapat dari selisih antara penerimaan dan semua biaya (Devita et al. 2023). Lebih dari 90% nelayan berpendapatan kurang dari Rp 3.000.001 atau di bawah upah minimum Kota Bandar Lampung Tahun 2024 sebesar Rp 3.103.631 berdasarkan Penetapan Upah Minimum Kota Bandar Lampung 2024. Kondisi tersebut membuat sebagian besar nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga nelayan perlu melakukan pekerjaan tambahan untuk dapat

memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan alternatif yang dilakukan nelayan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nelayan (Amika, Nugroho, dan Warningsih 2022).

Berdasarkan hasil observasi pemilihan metode budidaya juga dipengaruhi oleh permodalan, kondisi lokasi budidaya yang dipilih dan kemudahan perawatannya. Sedangkan menurut (Noor 2014), menyatakan pemilihan metode budidaya kerang hijau didasarkan pada kualitas dan daya dukung lingkungan perairan yang dimiliki. Menurut Bapak Lukman, ketua KUB Sinar Biru Laut Kelurahan Keteguhan metode *longline* membutuhkan modal lebih rendah dan hasil lebih maksimal.

“Biaya budidaya kerang hijau lebih murah dan panen lebih maksimal, kalau keramba biasanya hanya lebat di pinggir di tengah kurang”.

Kontribusi 41% tergolong dalam kategori sedang (Sumantri dan Ansori 2004). Pada penelitian lain, budidaya kerang darah dapat berkontribusi terhadap pendapatan nelayan hingga 57,98% (Amika et al. 2022). Menurut Bapak Lukman, ketua KUB Sinar Biru Laut Kelurahan Keteguhan budidaya kerang hijau dapat mendukung perekonomian keluarga.

“Budidaya kerang hijau sangat membantu dapur saat hasil penang-

kapan ikan kurang atau tidak memenuhi kebutuhan rumah tangga”

### SIMPULAN DAN SARAN

Budidaya kerang hijau memberikan kontribusi sebesar 41 % terhadap pendapatan nelayan dengan kontribusi tertinggi pada nelayan dengan alat tangkap jaring rajungan sebesar 64%. Budidaya kerang hijau sebagai usaha diversifikasi bagi nelayan peting untuk dikembangkan dengan mengedepankan pengelolaan yang berkelanjutan dan mengacu pada zonasi tata ruang laut.

### PERSANTUNAN

Terima kasih kepada para nelayan dan tim peneliti dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Kami berharap penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan pendapatan nelayan dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Akhyar, Purna Sari, dan Makmur Kambolong. 2021. “Analisis Diversifikasi Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan (Stidi Kasus Pada Nelayan Di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah).” *Business UHO: Jurnal Administrasi*

*Bisnis* 6(1):129. doi: 10.52423/bujab.v6i1.19727.

Amika, Ilma, Firman Nugroho, dan Trisla Warningsih. 2022. “Kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan: Studi kasus di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Pertanian* 19(1):38–47. doi: 10.31849/jip.v19i1.8738.

Amrain, Juliyanti, Frahmawati Bumulo, Melizubaida Mahmud, Usman Moonti, dan Radia Hafid. 2023. “JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 600-607 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar.” 5:600–607. doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19762>.

Boari, Yoseb, Amsal Ilindamon, dan Lusye Debora Rumaropen. 2022. “Peran Kelompok Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor.” *Journal of Economics Review (JOER)* 2(2):61–73. doi: 10.55098/joer.2.2.61-73.

Dame Maria Pakpahan, Suangga Fitriany, dan Rizki Sari Utami. 2023.

- “Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang.” *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 4(1):10–27. doi: 10.55606/jrik.v4i1.2751.
- Devita, Dela, Ema Hilma Meilani, dan Endang Tri Astutiningsih. 2023. “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Cikahuripan Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 10(2):1196. doi: 10.25157/jimag.v10i2.9829.
- Febianti, Agilia, M. Shulthoni, Muhamad Masrur, dan Muhammad Aris Safi. 2023. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia.” *Jurnal Sahmiyya* 2(1):198–204.
- Firdaus, Maulana, dan Rikrik Rahadian. 2016. “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas).” *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 10(2):241. doi: 10.15578/jsekp.v10i2.1263.
- Karima, A. Nur Ainal, Idayanti, dan Auziah Umar. 2018. “Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank SulSelBar Cabang Utama Makassar.” *Pengaruh Masa Kerja* 1(1):49–64.
- Kobesi, Petrus, Marsianus Falo, Oktavianus Tabenu, dan Windi Bunga Devita. 2023. “Reproduksi Kemiskinan Nelayan Kecil di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus di Desa Oesoko, Kecamatan Insana Utara).” *Agrimor* 8(1):37–44. doi: 10.32938/ag.v8i1.1929.
- Noor, Nuning Mahmudah. 2014. “Proses Pengembangan Usaha Budidaya Kerang Hijau (*Perna viridis*) di Pulau Pasaran, Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan* (10):239–46.
- Pratiwi, Ananda Dwi, Alya Rohali, Muhammad Anzar, Nurul Wani, N. W. .. Hajrah, Djamil T.B.A, dan Muhammad Irfan Jamal. 2022. “Mengulik Jenis Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan di Kabupaten Takalar.” *Jurnal Mahasiswa Antropologi* 1(1):36–55.
- Rahmani, Urip, Mercy Patanda, Dwi Ernaningsih, Riena F. Telussa, Mario Limbong, dan Yosi Stefhany. 2022. “Community Services and Social Work Bulletin.” *Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0* 2(2):10–11. doi: 10.31000/cswb.v2i2.7563.
- Rispantyo, Harini Setyasih, Harimurti

- Fadjar, Ahsani Riska Fii, Chik Nolaila Binti Abdulah, Ibrahim Sharifah Sofia Atiqah Syed, dan Ramli Rosfaraliza Azura. 2021. "Low Contribution Of Fishermen's Wives To Family Income On Seafishing Industrial Sector In Indonesia (A Case Study In Rembang, Central Java, Indonesia)." *Psychology and Education Journal* 58(1):2344–55. doi: 10.17762/pae.v58i1.1110.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Bambang, dan Budi Ansori. 2004. "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga." *Agrisep* 2(2):103–11.
- Syauqillah, Muhammad. 2021. "Budidaya Kerang Hijau Dalam Prespektif Maqosid Syariah." *Leadership Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):286–97. doi: <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.816>.
- Thirafi, Luthfi, Nora Akbarsyah, dan Farisadri Fauzan. 2023. "Sosialisasi dan Penggalan Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(3):785–94. doi: 10.29407/ja.v7i3.20106.